

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan masyarakat, seringkali terjadi keadaan saat masyarakat ingin mengungkapkan gagasan, pikiran maupun pendapat kepada orang lain dan terkadang masyarakat lebih memilih menggunakan idiom untuk menyampaikan maksud tertentu kepada orang lain. Idiom ialah perkataan atau kelompok kata yang khusus untuk menyatakan sesuatu maksud dengan arti kiasan (Tarigan, 1993:164).

Sementara menurut Longman (1999:7) idiom adalah sebagai berikut:

*An idiom is a sequence of words which has a different meaning as a group from the meaning it would have if you understood each word separately.*

Idiom adalah kumpulan kata yang memiliki makna yang berbeda jika dilihat dari kumpulan kata itu sendiri daripada arti kata yang sebenarnya jika mengartikannya secara terpisah.

(Longman, 1999:7).

Selanjutnya, masih menurut Tarigan manfaat dari idiom itu sendiri sebagai berikut :

- Untuk mempersingkat penjelasan yang panjang lebar.
- Menyampaikan maksud tertentu kepada orang lain.

Idiom terbentuk dari berbagai macam jenis yang berkaitan dengan nama-nama anggota tubuh, nama-nama hewan, bilangan, benda-benda alam dan warna.

Perhatikan contoh idiom dalam bahasa Indonesia berikut ini :

1. Politisi itu mencoreng arang di mukanya sendiri karena telah melakukan perbuatan korupsi.

Maknanya adalah membuat malu dirinya sendiri yang telah ketahuan melakukan perbuatan korupsi. Makna itu sesuai dengan idiom yang tertulis di atas karena arang merupakan suatu benda yang hitam dan dapat membuat kotor. Sehingga jika seseorang mencoreng mukanya sendiri dengan arang maka mukanya yang kotor akan terlihat langsung oleh semua orang.

2. Kakak dan adik itu seperti anjing yang berebut tulang setelah kedua orang tuanya meninggal.

Maknanya adalah orang yang serakah untuk memperebutkan harta. Makna itu sesuai dengan idiom di atas karena jika ada dua anjing dan hanya ada satu tulang maka mereka pasti akan memperebutkan tulang itu, terlebih lagi tulang merupakan makanan kesukaan anjing. Sehingga idiom di atas sangat cocok untuk menggambarkan keadaan kakak dan adik yang juga sedang memperebutkan harta peninggalan orang tuanya karena manusia sangat suka dengan harta.

Dalam bahasa Jepang idiom disebut *kanyouku* (慣用句), yaitu kumpulan kata yang maknanya tidak bisa dipahami jika hanya mengetahui makna langsung setiap kata yang membentuk idiom tersebut saja.

Menurut Mizutani (1995:42) idiom atau *kanyouku* adalah sebagai berikut:

慣用句とは「腹が立つ」「道草を食う」「寝ても覚めても」などのように2つ以上の単語が結合して全体が独特の意味を表す言い回しを指す。

*Kanyouku to wa, [hara ga tatsu] [michi kusa wo kuu] [netemo zametemo] nado no youni, futatsu ijou no tango ga ketsugoushite, zentai ga dokutoku no imi wo arawasu ii mawashi wo sasu.*

Idiom seperti 「腹が立つ」「道草を食う」「寝ても覚めても」 adalah contoh yang merupakan gabungan dua kata atau lebih yang disatukan dan seluruhnya memiliki makna yang unik sehingga disebut idiom.

(Mizutani, 1995:42)

Menurut Longman (1985:172) idiom atau *kanyouku* adalah sebagai berikut:

慣用句とは1つの単位として機能するが意味がその構成から推測できない表現をいう。

*Hitotsu no tani toshite kinousuru ga, imi ga sono kousei kara suisoku dekinai hyougen wo iu.*

Satu kata sebagai fungsi, dan kata itu tidak dapat menunjukkan makna ekspresinya jika berdiri sendiri.

(Longman, 1985:172)

Dari dua definisi tentang 慣用句 di atas dapat dipahami bahwa 慣用句 merupakan gabungan kata-kata yang memiliki makna yang unik untuk menyampaikan ekspresi tertentu. Penggunaan 慣用句 ini berhubungan juga dengan karakter masyarakat Jepang yang suka basa-basi terlebih dulu dan tidak ingin menyinggung perasaan orang lain secara langsung, sehingga 慣用句 sering menjadi alternatif yang dipakai sebagai alat untuk menyampaikan maksud secara tak langsung.

*Kanyouku* tersebut diantaranya ada yang menggunakan unsur bagian-bagian tubuh. Berikut ini adalah contoh idiom yang menggunakan unsur tersebut :

3. 彼は美術品に関してはとても目が高いですよ。  
*Kare wa bijutsuhin ni kanshite wa totemo me ga takai desuyo.*

Dia memiliki selera yang cukup bagus dalam karya seni.

Maknanya adalah 目が高い yang secara langsung berarti mata yang tinggi mempunyai makna ia memiliki pandangan atau selera yang bagus yang berbeda dari orang lain. Dengan demikian maksud dari keseluruhan kalimat tersebut adalah dia memiliki selera yang bagus dalam hal yang berhubungan dengan seni dan bisa saja tidak semua orang memiliki pendapat seperti dia. Idiom ini memiliki maksud yang positif karena bermaksud untuk memuji seseorang dengan menggunakan kata-kata kiasan.

Dalam skripsi ini, penulis akan lebih mengarah kepada idiom yang menggunakan unsur binatang. Bagian dalam pengelompokan binatang sangatlah banyak, akan tetapi dalam penelitian ini penulis hanya akan membahas binatang-binatang yang sering digunakan dalam *kanyoku* seperti contoh berikut:

4. 彼はよっぽらって馬脚をあらわした。  
*Kare wa yopparatte bakyaku wo arawashita.*

Dia sedang mabuk dan menunjukkan dirinya yang sesungguhnya.

Maknanya adalah 馬脚をあらわした yang secara langsung berarti menunjukkan kaki dari kuda. Idiom ini memiliki makna menunjukkan kepribadian seseorang yang sesungguhnya. Akibat dari seseorang yang banyak minum alkohol kemudian mabuk dan secara tanpa sadar akan menunjukkan diri yang sesungguhnya. Makna ini sesuai dengan idiom yang ada di atas karena jika dalam pementasan drama Jepang terdapat peran kuda maka peran itu akan dimainkan oleh dua orang, yang satunya akan menjadi kepala kuda dan yang satunya lagi akan menjadi kaki kuda. Jika kostum dari kuda itu terbuka seperti terlihat bagian kakinya maka penonton akan melihat orang di dalamnya dan peran kuda itu tidak menjadi bagus lagi. Begitu juga dengan makna dari idiom di atas yang artinya menunjukkan kepribadian seseorang yang asli yang terlihat oleh orang lain. Idiom ini memiliki maksud

yang negatif karena bermaksud untuk menyinggung seseorang tanpa mengatakan secara langsung.

Idiom tersebut mempunyai makna-makna tertentu, sehingga menjadi satu kesulitan tersendiri terutama bagi pembelajar asing yang mempelajari bahasa Jepang. Bahkan di kalangan orang Jepang pun hal ini masih terus dipelajari karena tidak semua orang dapat memahami makna yang terdapat dalam idiom tersebut. Misalnya apakah digunakannya unsur binatang tersebut karena memiliki karakter yang sama dengan karakter binatang asli itu sendiri.

Hal itulah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti tentang idiom ini yang diterapkan dalam skripsi yang berjudul “**Analisis Idiom Bahasa Jepang yang Menggunakan Unsur Binatang**”. Pada penelitian sebelumnya pembahasan tentang idiom ini telah dilakukan oleh Wina Parindra yaitu tentang idiom yang menggunakan bagian-bagian tubuh, sementara pada penelitian ini menggunakan nama-nama binatang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Penulis membatasi pada dua masalah berikut ini :

1. Makna apakah yang timbul dari idiom bahasa Jepang dengan menggunakan unsur binatang?

2. Apakah makna idiom tersebut berhubungan dengan karakteristik binatang tersebut?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan makna yang timbul dari idiom bahasa Jepang yang menggunakan unsur binatang.
2. Mendeskripsikan hubungan makna idiom tersebut dengan karakteristik binatang.

### **1.4 Metode dan Teknik Penelitian**

Penelitian bahasa bertujuan mengumpulkan dan mengkaji data serta mempelajari fenomena-fenomena kebahasaan. Dalam penelitian kebahasaan digunakan berbagai metode yang sesuai dengan objek yang diteliti. Maka dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data-data yang lalu diteliti dan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif analisis yaitu dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Kemudian penulis juga menggunakan teknik studi kepustakaan, yaitu metode yang mengutamakan pengumpulan buku-buku sebagai sumber data yang membahas tentang idiom (Nyoman, 2004:53). Adapun

langkah-langkah dalam pengumpulan data dalam suatu penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui adanya masalah.
2. Mengidentifikasi masalah.
3. Memperkirakan alat untuk memecahkan masalah seperti teori dan hipotesis.
4. Mengambil dari pengolahan data sebagai bukti.
5. Menyimpulkan.

## **1.5 Organisasi Penulisan**

Dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini, penulis menggunakan organisasi penulisan yang ditulis sebagai berikut :

Bab satu pendahuluan menguraikan tentang latar belakang masalah yang berisi alasan penulis memilih judul ini. Pembatasan masalah berisi batasan masalah yang akan digunakan supaya masalah yang akan dibahas tidak terlalu luas.

Tujuan penelitian berisi untuk apa penelitian dilakukan. Metode penelitian berisi mengenai metode apa yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Terakhir organisasi penulisan yang berisi tentang sistematika penulisan.



Bab dua kajian teori mengemukakan tentang semua teori-teori yang ada yang berhubungan dengan semantik, idiom dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jepang.

Bab tiga analisis data berisi analisis makna yang timbul dari idiom bahasa Jepang dengan menggunakan unsur binatang dan melihat apakah makna idiom tersebut berhubungan dengan karakteristik binatang tersebut.

Bab empat kesimpulan berisi simpulan dari pembahasan berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya